

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manajemen dibutuhkan terhadap setiap individu maupun kelompok sebagai upaya pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam proses pendidikan, manajemen sangat penting untuk mengatur segala proses kegiatan di madrasah termasuk intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Malayu S.P. Hasibuan, mengemukakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemahaman, pengkomunikasian, dan pengambilan keputusan merupakan seluruh proses yang dilaksanakan setiap organisasi sebagai upaya mengkoordinasikan bermacam-macam sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan guna menghasilkan suatu jasa atau produk secara efektif.<sup>1</sup> Ibrahim Ishmat Mutowi mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu proses memimpin, mengawasi, serta meminta bantuan semua sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan suatu tugas di dalam suatu organisasi.<sup>2</sup>

Dengan demikian, manajemen yang baik adalah yang dilaksanakan individu yang berkompeten dalam profesinya, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW berikut ini:

---

<sup>1</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Bandung: PT Toko Gunung Agung, 1997): 1.

<sup>2</sup> Sumarto, *Manajemen Madrasah*, (Rejang Lebong: Buku Literasiologi, 2021): 23.

عن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله اذاوسد الامر الى غير  
اهله فانتظر الساعة

Artinya: Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW bersabda:  
“Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka  
tunggulah saat kehancurannya”.<sup>3</sup>

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
menyatakan bahwasannya, kurikulum diartikan sebagai seperangkat  
rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta  
cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran  
untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam lingkungan pendidikan, manajemen  
kurikulum mengacu pada proses pengorganisasian, pengawasan,  
pelaksanaan, dan penilaian kurikulum yang kolaboratif, mencakup semua,  
terstruktur, dan metodis. Oleh karena itu, lembaga-lembaga pendidikan  
diberikan otonomi dalam mengawasi kurikulum mereka selama mereka  
memastikan kurikulum tersebut tetap sesuai dengan undang-undang  
nasional yang berlaku dan memenuhi tujuan yang digariskan dalam  
pernyataan visi dan misi mereka.<sup>4</sup>

Di dalam kurikulum terdapat beberapa kegiatan, diantaranya yaitu  
kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan  
intrakurikuler merupakan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan  
kemampuan akademik peserta didik contohnya seperti kegiatan belajar  
mengajar sehari-hari. Kemudian kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk

---

<sup>3</sup> HR. Bukhari no.57

<sup>4</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mendukung kegiatan intrakurikuler seperti, masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), study tour, praktek laboratorium, dll. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler mendukung siswa saat mengembangkan minat serta bakat siswa.<sup>5</sup>

Kegiatan yang berada di dalam maupun di luar kelas dapat dimanfaatkan untuk melakukan proses belajar mengajar. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran tatap muka yang merupakan bagian yang telah diatur oleh struktur dan isi kurikulum. Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah biasa. Kegiatan ini dilakukan setelah jam sekolah.<sup>6</sup>

Keterbatasan orang tua mengenai bagaimana mengarahkan anak secara teratur membuat anak tumbuh dan berkembang dalam pengembangan bakat yang kurang sesuai dengan minatnya. Sekolah memiliki tugas membantu orang tua dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa, termasuk bakat maupun minatnya. Pembinaan siswa melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diharapkan dapat memaksimalkan potensi milik siswa sehingga tercapai prestasi yang sesuai dengan bakat serta minatnya.<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an dijelaskan surah Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

---

<sup>5</sup> Sunaryo Nurachman, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020): 43–48.

<sup>6</sup> Khusna Farida Shilviana & Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler" 8 (2020): 159–77.

<sup>7</sup> Yhunanda and Muhamad Sholeh, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8 (2020): 531–44.

Artinya: katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap pribadi manusia, termasuk pelajar, mempunyai kemampuan, motivasi, dan pembawaan (bakat) untuk mengikuti kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Jika potensinya negatif, maka perlu dimusnahkan sekaligus sedangkan jika positif maka perlu dikembangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri pelaksanaannya diluar jam mata pelajaran. Tujuannya untuk memperluas wawasan siswa, menemukan passion serta penyaluran minat dan bakat siswa. Manajemen dalam ekstrakurikuler diperlukan guna mengatur seluruh rangkaian proses yang telah direncanakan agar terorganisir dan dapat mengembangkan potensi sumber daya peserta didik secara maksimal.<sup>9</sup>

Menurut Suryobroto, kegiatan pembelajaran yang mengikuti pedoman kurikulum sekolah dan beralaskan pada alokasi waktu pada setiap mata pelajaran itu lebih dikenal dengan istilah intrakurikuler.<sup>10</sup> Aktivitas yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran wajib dan dilaksanakan secara langsung didalam sekolah atau sebaliknya dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperluas keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari berbagai bidang yang sudah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam suatu kurikulum biasa disebut kegiatan

---

<sup>8</sup> QS.17:84

<sup>9</sup> Shilviana and Hamami, “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.”

<sup>10</sup> Suryobroto, 2004, Manajemen Pendidikan di Sekolah, Jakarta : Rineka Cipta, 271.

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Suharsimi Arikunto, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat opsional dan berlangsung pada luar struktur program dan biasanya suatu kegiatan pilihan.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum diperlukan agar pelaksanaannya lebih terstruktur dan dapat mencapai tujuan dengan maksimal. Kurikulum mengharuskan siswa untuk berkembang secara holistik, oleh karena itu maka pendidikan harus bersifat luas (holistik) dan memanfaatkan berbagai format sesuai kebutuhan. Salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar kelas. Agar anak-anak merasa bahwa kegiatan ini bermanfaat dalam membantu mereka mengembangkan diri secara lebih utuh (holistik), maka harus dipersiapkan dengan matang.<sup>12</sup>

Potensi, minat, kemampuan, dan hobi anak dapat dikembangkan melalui sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk memajukan bidang topik yang menarik bagi sekelompok siswa tertentu. Misalnya, atletik, seni, dan berbagai kemampuan lainnya. Ada banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah, termasuk yang bersifat akademik, disiplin, atletik, seni, dan budaya. Dengan bantuan ekstrakurikuler sekolah, diharapkan siswa dapat menyeimbangkan waktu luangnya dengan kewajiban akademiknya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988): 57.

<sup>12</sup> Kemendikbudristek, "Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2021, 130.

<sup>13</sup> Isnawardatul Bararah, *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Anak*. Vol.6, no.5 (2023): 20.

Kebijakan pada beberapa sekolah, banyak yang melakukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan diluar kegiatan intrakurikuler saja atau dengan kata lain sebagai implementasi kurikulum. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana penunjang proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dan berguna untuk menerapkan teori dan praktek yang diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran. Namun tujuan utama pengembangan karakter siswa agak terabaikan sehingga kegiatan ekstrakurikuler terkesan hanya sekedar pelengkap proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Terkadang sekolah menghimbau siswanya untuk bergabung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam sekolah agar waktu yang ada pada anak bisa bermanfaat dan menyalurkan kemampuan dan minatnya, serta mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Kualitas kegiatan ekstrakurikuler di suatu sekolah merupakan indikasi yang baik dari kualitas kurikulum di sana. Kegiatan ekstrakurikuler terlihat dapat menjadi citra merek sekolah atau madrasah, yang akan mendongkrak harga yang dapat ditawarkan oleh calon peminat. Untuk mendongkrak reputasi sekolah yang mereka awasi, sekolah unggulan juga diberikan penekanan utama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Terjadinya persaingan yang ketat di arena ekstrakurikuler bidang pendidikan akhir-akhir ini menjadi bukti bahwa sekolah harus bekerja mengelola kegiatan pendidikan secara tepat dan bermutu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Ayu Sundari, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–8,

<sup>15</sup> Agus Mulyana et al., "Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler Di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik" 1, no. 4 (2023).

Mulyono mengartikan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai keseluruhan proses pengorganisasian dan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang berlangsung di luar jam pelajaran yang telah dijadwalkan. Hal tersebut guna memaksimalkan potensi sumber daya manusia siswa yang dimiliki setiap peserta didik, dalam kaitannya dengan penerapan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam arti khusus membantu siswa mengeksplorasi potensi dan kemampuan bawaan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan.<sup>16</sup>

Pada kompetisi yang diselenggarakan untuk tingkat pelajar, dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan secara tidak langsung diharapkan dapat membimbing siswanya menjadi siswa yang berprestasi dalam berbagai mata pelajaran. baik secara akademik maupun di luar kelas. Kepercayaan masyarakat akan meningkat bagi sekolah yang dapat berhasil dan menjadi juara. Karena hampir semua kegiatan sekolah pada akhirnya dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai potensi mereka, kegiatan ekstrakurikuler sangat berguna terhadap siswa. Maka dari itu, pentingnya untuk menetapkan kondisi yang tepat bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka secara maksimal.<sup>17</sup>

Kepala sekolah, dalam kapasitasnya sebagai pemimpin pendidikan, sangat penting dalam menciptakan lingkungan seperti itu. Yakni, menawarkan fasilitas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terbaik guna menghasilkan lulusan yang berkualitas

---

<sup>16</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah and Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2019): 41–51.

<sup>17</sup> Sunaryo Nurachman, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020)

tinggi. Gagasan manajemen mutu masih digunakan di sejumlah kecil sekolah saat ini untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah seringkali hanya menawarkan kegiatan ekstrakurikuler, meskipun tidak berjalan secara efektif. Dampaknya, program tersebut justru bisa memunculkan persoalan lanjutan, seperti beban keuangan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa.<sup>18</sup>

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014, menjelaskan bagaimana ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan dalam kurikulum merdeka dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya dengan kurikulum.<sup>19</sup> Semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, kecuali mereka yang memiliki masalah medis yang menghalangi mereka untuk melakukannya. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) sampai sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA) adalah kepramukaan seperti yang dijelaskan dalam kurikulum merdeka. Kepramukaan sekolah dapat bekerja sama dengan organisasi pramuka setempat.<sup>20</sup>

Untuk mencapai potensi setiap anak, pendidikan atau sekolah harus memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya. Proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk keluarga dan lingkungan tempat tinggal

---

<sup>18</sup> Yolanda Safitri, "Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru Di SMA Negeri 1," 2020, 1–75.

<sup>19</sup> Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, and Republik Indonesia, 2014.

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kemendikbud

seseorang, sangat penting untuk membina potensi anak. Upaya tersebut dapat dilakukan dalam rangka pendidikan di sekolah melalui proses belajar mengajar, yang meliputi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>21</sup>

Selain sebagai sarana promosi, kegiatan ekstrakurikuler kemungkinan dapat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, kemampuan, dan minatnya sehingga mereka menemukan passionnya dibidang non akademik.<sup>22</sup> Persaingan untuk kemajuan MTsN 2 Kota Kediri merupakan tantangan tersendiri dalam praktek kehidupan sekolah. Keberadaannya juga sangat dipengaruhi oleh persaingan sengit untuk keunggulan akademik di lingkungan sekolah. Di antara prestasinya, MTsN 2 Kota Kediri telah banyak menjuarai berbagai kejuaraan di tingkat Kabupaten/Kota Kediri hingga tingkat Provinsi. Siswa dan siswi MTsN 2 Kota Kediri telah memenangkan berbagai macam perlombaan mulai tingkat se-kerasidenan Kediri sampai internasional. Prestasi-prestasi tersebut mungkin akan sulit dicapai jika saja MTsN 2 Kediri tidak menerapkan manajemen yang baik dalam ekstrakurikuler serta pelatihan. Dengan demikian, seharusnya lembaga pendidikan lebih memperhatikan pengelolaan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang ada dalam dirinya sehingga ia mampu bersaing dengan siswa disekolah lain.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Mulyana et al., "Peran Positif Kegiatan Ekstrakurikuler Di Lingkungan Sekolah Dasar Bagi Peserta Didik."

<sup>22</sup> Fitri, N. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa di MTsN 2 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 451-462. (2019)

<sup>23</sup> Susilowati, E. Implementasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa di MTsN 2 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 182-199. (2019)

Berdasarkan observasi awal peneliti di MTsN 2 Kota Kediri, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri pada prinsipnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler secara umum telah tertangani dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian peserta didik berupa prestasi yang telah diraih mulai dari tingkat madrasah hingga internasional, dimana tidak semua madrasah dapat seimbang sama-sama maju dalam bidang akademik dan non-akademik.

Peneliti tertarik untuk menganalisis sekolah yang menekankan pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu di MTsN 2 Kota Kediri yang memiliki manajemen kurikulum yang baik sehingga mampu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan menghasilkan siswa berprestasi dalam berbagai lomba. Penerapan manajemen kurikulum dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi topik penelitian yang akan dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka muncul tiga rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan bagaimana permasalahan diatas:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Menurut hasil penelitian yang dimaksud, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan secara langsung dan tidak langsung. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat membantu dalam hal-hal berikut:

- a. Mengajukan gagasan pengelolaan ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri yang terus berkembang sesuai dengan harapan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang peserta didik.
- b. Menggunakan manajemen kurikulum yang inovatif untuk meningkatkan minat peserta didik pada bakat sebagai sarana memberikan kontribusi ilmiah untuk manajemen ekstrakurikuler.

- c. Sebagai titik awal dan sumber untuk penelitian tambahan tentang bagaimana membangkitkan minat peserta didik terhadap bakat mereka dan sebagai bahan sumber untuk studi lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis tentang bagaimana menangani manajemen kurikulum dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk memicu minat siswa terhadap bakat mereka.

- b. Bagi guru dan calon pendidik

Dapat berbagi keahlian dan ide tentang bagaimana menarik perhatian peserta didik mengenai minat bakat, khususnya melalui manajemen kurikulum dalam pengelolaan ekstrakurikuler.

- c. Bagi siswa

Melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik yang dijadikan sebagai subjek studi diharapkan memperoleh pengetahuan langsung tentang pembelajaran yang aktif, imajinatif, dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik dapat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, yang akan membantu pengembangan bakat siswa.

- d. Bagi sekolah

Sebagai faktor penting dalam menyusun kurikulum kegiatan ekstrakurikuler dan memilih manajemen ekstrakurikuler yang terbaik untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menyelidiki penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan masalah yang menjadi subjek penelitian saat ini untuk mendukung keprihatinan dalam pembahasan. Hasil dari penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Muh. Idris dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa”. Bahwa pengembangan kurikulum ekstrakurikuler merupakan bagian dari satuan pendidikan yang dikembangkan oleh sekolah. Ini adalah program atau rancangan kegiatan pendidikan yang diadakan di luar jam pelajaran dan dirancang oleh sekolah guna membentuk karakter siswa dan membantu mereka mencapai tujuan akademik. Sekolah juga dapat membantu mengembangkan dan membina minat dan bakat anak, bukan hanya menyajikan pengetahuan yang sifatnya abstrak dan skolastik.<sup>24</sup>
2. Rona Liul Qiyadatus Sua'diyah, dkk. dalam penelitiannya Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Enterpreneurship di SMA Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. Bahwa dalam perencanaan peran kepala sekolah harus selalu konsisten dalam mengatur kegiatan dan memastikan bahwa

---

<sup>24</sup> Muh Idris, “Pengembangan Kurikulum Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa,” *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2023): 78–97.

kegiatan tidak bertabrakan waktunya. Kemudian waka kesiswaan harus lebih mengawasi manajemen ekstrakurikuler, terutama ekstrakurikuler kewirausahaan supaya dapat dilaksanakan dengan efektif. Dan pembina harus menentukan tujuan untuk setiap pertemuan atau dalam kurun waktu tertentu untuk memastikan dalam setiap pelaksanaannya berjalan secara efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan berjalan dengan baik. Namun, komitmen pengelola dan kedisiplinan pembina dan peserta didik harus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam evaluasi kepala sekolah harus mengawasi kegiatan ekstrakurikuler dan melakukan penilaian kinerja guru atau pembina ekstrakurikuler. Ini karena pembina sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Pembina harus menentukan tingkat penguasaan kemampuan minimum untuk siswa dengan syarat-syarat tertentu. Pengelola harus memanfaatkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor yang menghalangi kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan.<sup>25</sup>

3. Irfan Al Hakim dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah”. Proses pembuatan rancangan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya mengidentifikasi tujuan kegiatan ekstrakurikuler, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun pedoman pelaksanaan kegiatan, mengadakan pertemuan untuk menentukan pembina kegiatan, mengkomunikasikan rancangan

---

<sup>25</sup> Rona Liul Qiyatis Su’adiyah, Abdul Wahid, and Fahrurrozi Fahrurrozi, “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Kewirausahaan Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Peserta Didik Di SMA Mazra’atul Ulum Paciran Lamongan,” *Jawda: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2021): 1–13.

program kepada guru, dan menyusun juga menentukan pembina ekstrakurikuler, semuanya merupakan bagian perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Ma'arif Tanjungsari. Sekolah mengatur dengan mengkoordinasikan semua unsur yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas antara mereka yang terlibat dalam menangani atau mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dan menetapkan tugas yang harus diselesaikan sehubungan dengan kegiatan tersebut.<sup>26</sup>

4. Sudadi, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat di SMK Negeri 1 Kebumen”. Hasil analisis kajian penelitian, pengorganisasian telah dilaksanakan sesuai dengan sasaran dan tujuan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler yang dicanangkan oleh SMK Negeri 1 Kebumen. Di SMK Negeri 1 Kebumen, perencanaan program ekstrakurikuler mencakup pembentukan struktur organisasi dan tim kerja yang bertanggung jawab untuk menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang imajinatif, mutakhir, dan sejalan dengan visi dan tujuan sekolah. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki tantangan perencanaan dari waktu ke waktu, seperti program yang dijadwalkan tetapi tidak berjalan sesuai rencana karena kurangnya koordinasi untuk agenda yang tidak dipikirkan atau dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya masih ada kendala, seperti sarana dan prasarana yang belum memadai dan pencairan dana operasional yang lambat. Apalagi

---

<sup>26</sup> Irfan Al Hakim, “Jurnal Al-Hikmah Vol 2, No 2 (2020) Page 149” 2, no. 2 (2020): 149–53.

jika ada kejadian atau kegiatan yang tidak terduga (insidental), namun hal tersebut tidak menghalangi kegiatan ekstrakurikuler karena hal tersebut dapat diatasi dengan baik. Evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai jadwal yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Kebumen. Setiap kegiatan selesai atau berlangsung paling lama satu bulan, dan wakil siswa melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah pada setiap akhir tahun pelajaran.<sup>27</sup>

5. Mukhairir Fikri Ihsan, dkk. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil). Hasil analisis menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil saat ini sudah berjalan dengan baik antara lain menentukan dan menyusun kegiatan ekstrakurikuler, yang meliputi penentuan program kegiatan ekstrakurikuler bidang seni yang sesuai untuk madrasah, kemudian menyeleksi peserta didik yang memiliki potensi di bidang seni dari Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. Metode dan media ekstrakurikuler disesuaikan sesuai dengan bidangnya. Sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi satu-satunya alasan mengapa kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah

---

<sup>27</sup> Yusron Masduki and Rafita Purnama Sari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen” *Inspirasi: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 154–78.

Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil kurang efektif untuk membantu siswa membangun kompetensinya.<sup>28</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, maka belum ditemukan persamaan dan perbedaan yang mencolok. Sehingga peneliti perlu mengangkat judul dengan tema “Manajemen Kurikulum dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MTsN 2 Kota Kediri”.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah komponen penting dari pendidikan karena merupakan proses menggabungkan berbagai sumber belajar. Termasuk guru sebagai fasilitator, siswa, bahan pelajaran, buku, dan media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.<sup>29</sup> Manajemen kurikulum madrasah mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Untuk mengawasi dan mengatur segala sesuatu demi kesuksesan masa depan suatu pendidikan, maka manajemen diperlukan.<sup>30</sup> Proses manajemen adalah fase kunci dalam perkembangannya dan melayani manajemen dengan baik. Oleh karena itu, manajer harus menjaga

---

<sup>28</sup> Mukhairir Fikri Ihsan, Muhammad Faisal, and Sri Rahmi, “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Peserta Didik (Studi Penelitian di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil),” *Jurnal Intelektualita* 8, no. 2 (2020): 23–33.

<sup>29</sup> Ahmad Sayuti, “Strategi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *Al Fatih* 1, no. 1 (2021): 53–59.

<sup>30</sup> Drucker, Peter F. (1993). *Management: Tasks, Responsibilities, Practices*. HarperCollins Publishers Inc. p. 28. ISBN 978-0-88730-613-3.

keseimbangan yang berbeda, antara kebutuhan pemangku kepentingan dan kebutuhan karyawan, untuk mencapai tujuan bersama.<sup>31</sup>

## 2. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang sering disebut dengan “ekskul” di sekolah merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran dan dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan minat dan keterampilannya yang unik. Perkembangan banyak hal dapat terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dimulai dari kegiatan pembinaan jasmani yang melibatkan olahraga, peningkatan kreativitas melalui kegiatan yang melibatkan seni dan keterampilan, kemudian dilanjutkan dengan menumbuh kembangkan mentalitas anak didik melalui kegiatan keagamaan atau kerohanian, dan kegiatan lainnya yang terkait.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas untuk lebih memperluas dan memperluas informasi dan keterampilan yang telah dimiliki siswa dari berbagai mata pelajaran.<sup>32</sup> Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan ekstrakurikuler bermanfaat yang ditawarkan bersamaan dengan pendidikan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang biasanya merupakan kegiatan pilihan di luar struktur program, biasanya dianggap sebagai kegiatan tambahan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Robbins, S. P., Coulter, M., & DeCenzo, D. A. (2017). *Fundamentals of management*. Boston: Pearson.

<sup>32</sup> Moh Irvan Hidayatullah and Fera Ratyaningrum, “Pembelajaran Seni Batik Sebagai Ekstrakurikuler” 10, no. 4 (2022): 43–55.

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: CV. Rajawali, 1988), 57.